



Analisis Perubahan Bunyi Fonem pada Puisi Karya Chairil Anwar

Abd Rozak

Universitas Indraprasta PGRI
abd.rozak1990@gmail.com

Irwan Siagian

Universitas Indraprasta PGRI
irwan.siagian60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis perubahan bunyi fonem yang terdapat dalam puisi-puisi karya Chairil Anwar. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah perubahan bunyi fonem pada puisi-puisi karya Chairil Anwar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi-puisi karya Chairil Anwar. Sumber data berasal dari kumpulan puisi karya Chairil Anwar. Metode penyediaan data yaitu analisis dokumen. Perubahan bunyi fonem disebabkan oleh berbagai hal yaitu sistem morfologi bahasa, budaya pengucapan bahasa, dan konsep sistem alfabet bahasa itu sendiri. Puisi merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat irama, matra, rima, serta tersusun larik dan bait. Chairil Anwar ialah seorang pemuda yang lahir di Medan, Sumatera Utara pada 26 Juli 1922, Chairil Anwar dinobatkan sebagai pelopor Angkatan '45. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa dari 11 puisi karya Chairil Anwar terdapat 6 jenis perubahan bunyi fonem di antaranya yaitu asimilasi, disimilasi, netralisasi, zeroisasi, anaptiksis dan monoftongisasi serta 19 kata yang merupakan perubahan bunyi fonem.

Kata Kunci: *perubahan bunyi fonem, puisi, chairil anwar*

PENDAHULUAN

Bahasa selain digunakan untuk berkomunikasi di dalam masyarakat juga dapat digunakan untuk menuangkan kreativitas berpikir dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai seni. Di dalam kajian fonologi juga menjelaskan bagaimana sebuah proses bahasa dapat berubah menjadi kajian yang lebih spesifik bukan hanya berbicara. Salah satunya adalah puisi, dalam membuat karya sastra ini terdapat banyak kajian fonologinya yaitu perubahan bunyi yang tercipta karena adanya penyesuaian teks dengan intonasi penutur.

Puisi merupakan ungkapan tidak langsung yang menggambarkan suatu peristiwa atau sebuah narasi. Dengan demikian puisi sangat berkaitan erat dengan fonologi, tutur ucap penulis yang di tuangkan ke dalam karya tulis. Selain makna, pada puisi-puisi Chairil Anwar terdapat banyak unsur-unsur bahasa yang digunakan yang dapat dipelajari secara teoritis.

Karya sastra secara langsung atau tidak langsung memberikan nasihat kepada pembacanya, di dalam sastra kuno kebanyakan berbentuk tembang (puisi) yang bukan merupakan bahasa sehari-hari (Sri, 2009). Estetika adalah tujuan diciptakannya karya sastra yang di sampaikan secara komunikatif.

Puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, puisi juga bentuk gagasan dari pengarang untuk mengekspresikan keindahan karya sastra yang ditulisnya kemudian dapat dibaca dengan syair-syair serta intonasi yang sesuai penutur. Setiap puisi memiliki keindahan makna maupun tulisan masing-masing. Oleh karena itu, perubahan bunyi fonem dari penyair setiap kata berpengaruh dalam penghayatan.

Chairil Anwar ialah seorang yang dikenal sebagai pelopor dalam hal sastra khususnya puisi. Angkatan 45 merupakan sebutan untuk angkatan kesusastraan baru yang di pengaruhi oleh Chairil Anwar.

Perubahan bunyi pada puisi Chairil Anwar termasuk dalam bunyi dari fonem yang sama. Yang tidak sampai mengubah makna dari fonem tersebut. Maka, perubahan ini merupakan perubahan fonetis.

Dari uraian di atas peneliti tertarik dalam mengkaji puisi-puisi karya Chairil Anwar untuk melihat perubahan-perubahan bunyi fonem di dalamnya. Sekaligus dapat melihat aspek fonologi dengan judul Analisis Perubahan Bunyi Fonem dalam *Puisi Karya Chairil Anwar*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Adhi & Ahmad Mustamil, 2019). Dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian sesuai dengan pernyataan Nasution (2008) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama dan teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dokumentasi dengan menggunakan sumber sekunder berupa dokumen tertulis yang didapat peneliti dari internet *searching* (Ahyar, 2020). Setelah data terkumpul yang berupa kumpulan puisi karya Chairil Anwar, peneliti melakukan teknik analisis data. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengamati dan mencermati secara teliti puisi-puisi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.
2. Mencatat baris puisi yang terdapat perubahan bunyi fonem.
3. Menganalisis data yang ada berdasarkan jenis perubahan bunyi fonemnya.
4. Mengklasifikasikan kata yang mengalami perubahan bunyi fonem.
5. Mendeskripsikan bentuk perubahan bunyi fonem tersebut dan membuat simpulan dari hasil akhir.

Ada dua penelitian sebelumnya yang relevan bagi peneliti. yang pertama penelitian yang dilakukan oleh (Wadjedy, 2016), dengan judul “Kajian *Impresionistik* Puisi Karya Chairil Anwar”, mengungkapkan bahwa puisi-puisi Chairil Anwar dalam bukunya yang berjudul “Aku Ini Binatang Jalang” banyak mengandung majas. Majas yang paling dominan yaitu majas personifikasi, metafora, hiperbola, sinekdok, dan repetisi. Banyak mengandung diksi yang berfungsi untuk memberi unsur puitis dan menambah keindahan bunyi puisi tidak merasa monoton.

Yang kedua, penelitian oleh (Indriyanti, 2017), dengan judul “Pelepasan dan Perubahan Fonem dalam Menyanyikan Lagu Anak-anak pada Anak Usia 5 Tahun di TK Uminda Makassar”, bahwa anak-anak berusia 5 tahun di TK Uminda Makassar dalam menyanyikan lagu anak-anak terdapat 16 anak yang mengalami pelepasan dan perubahan fonem, pelepasan pada fonem vokal /a/ pada awal suku kata, /h/,/r/,/n/ pada tengah suku kata, /u/,/n/,/p/,/g/, dan /t/ pada akhir suku kata. Pelepasan yang sering terjadi pada anak usia 5 tahun yaitu pada fonem /r/ pada tengah suku kata. Perubahan fonem yang terjadi pada anak-anak usia 5 tahun di TK Uminda Makassar saat menyanyikan lagu anak-anak yaitu terjadi pada fonem /a/ menjadi /h/, /r/ menjadi /l/, /s/ menjadi /c/, dan /m/ menjadi /k/.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan dengan penelitian yang pertama oleh Faried wadjedy (2016) yaitu objek penelitiannya berupa puisi karya Chairil Anwar sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang dibahas yaitu majas. Pada penelitian yang kedua oleh Indriyanti (2017) berupa aspek perubahan fonem dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti berupa lagu anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di bawah ini data-data yang terkumpul dari hasil penelitian tentang analisis perubahan bunyi fonem pada beberapa puisi Chairil Anwar.

Tabel 1. Kata Perubahan Bunyi Fonem Pada Puisi Chairil Anwar

No.	Kata	Judul puisi	Perubahan Bunyi
1	Juwa	Gugur	Asimilasi
2	Jiwa		
3	Rumput	Orang-orang Miskin	
4	Lumut		
5	Kasak-kusuk	Aku Tulis Pamphlet Ini	Disimilasi

6	Teka-teki		
7	Sayur-mayur	Gerilya	
8	Gubug	Sajak Bulan Purnama	Netralisasi
9	Pengap	Senja Di Pelabuhan Kecil	
10	Nasib	Prajurit Jaga Malam	
11	Ku	Aku	Zeroisasi
12	Kan		
13	Kau		
14	Tak		
15	Puteraku	Lagu Serdadu	Anaptiksis
16	Bergenderang	Diponegoro	
17	Kelepak	Senja Di Pelabuhan Kecil	
18	Anugerah	Sajak Bulan Purnama	
19	Kerbo	Sajak Seorang Tua Di Bawah Pohon	Monoftongisasi
Total	19 kata	11 puisi	6 perubahan bunyi

Pembahasan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 11 puisi yang diamati terdapat 6 jenis perubahan bunyi fonem dan 19 kata yang merupakan perubahan bunyi tersebut.

1. Asimilasi menurut Kridalaksana dalam (Triadi & Emha, 2021) adalah proses perubahan bunyi yang menjadikannya mirip atau sama dengan bunyi lain di sekitarnya. Empat kata asimilasi yang terdapat pada puisi Chairil Anwar, yaitu: pada puisi berjudul *Gugur* terdapat kata *juwa dari jiwa*. Di mana dua kata tersebut beriringan dan kata tersebut hampir sama namun berbeda makna karena perbedaan perubahan bunyi pada fonem /u/ dan /i/. *Jua* menjadi *juwa* bermakna 'tidak lain' dan *jiwa* bermakna 'roh manusia'. Lalu pada puisi berjudul *Orang-orang Miskin* terdapat kata *rumpun dan lumut*. Kedua kata tersebut juga ditulis secara berurutan yang memiliki makna berbeda namun bunyi yang hampir sama. Dan fonem yang mempengaruhi perbedaan bunyi fonem dalam kata tersebut adalah fonem /r/, /p/, dan /l/. Kata *rumpun* bermakna 'nama kelompok tumbuhan yang berbatang kecil' sedangkan *lumut* bermakna 'tumbuhan kecil yang tumbuh berkelompok' (*Pencarian - KBBI Daring*, n.d.).
2. Disimilasi menurut Muslich dalam (Triadi & Emha, 2021) merupakan kebalikan dari asimilasi yaitu dua bunyi yang sama dijadikan bunyi suara yang tidak sama. Terdapat tiga kata disimilasi dalam dua puisi Chairil Anwar *Aku Tulis Pamphlet Ini*, yaitu: *kasak-kusuk* dan *teka-teki* serta pada puisi *Gerilya* terdapat kata *sayur-mayur*. Tiga kata tersebut merupakan disimilasi dari dua bunyi yang memiliki satu makna.
3. Netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis yang terjadi karena pengucapannya menurut Muslich dalam (Triadi & Emha, 2021). Ada tiga kata netralisasi dalam puisi berjudul *Sajak Bulan Purnama* terdapat kata *gubug* di mana fonem /g/ dinetralisasi dengan fonem /k/. Dan puisi *Senja di Pelabuhan Kecil* terdapat *pengap* di mana fonem /p/ yang dapat dinetralisasikan dengan fonem /b/ serta pada puisi *Prajurit Jaga Malam* terdapat kata *nasib* yang mana fonem /b/ dinetralisasikan dengan fonem /p/.
4. Zeroisasi, Muslich (2010) dalam (Triadi & Emha, 2021) mengungkapkan bahwa zeroisasi merupakan proses penghilangan suara fonemis. Jenis perubahan ini terjadi di aneka macam bahasa pada global. Pada puisi Chairil Anwar dengan judul *Aku* terdapat empat kata yang termasuk zeroisasi, yaitu: *ku dan kan*, kata *Aku* menjadi *Ku* dan kata akan menjadi *kan*, kata *Engkau* menjadi *kau*, dan *tak* dari kata *Tidak*.
5. Anaptiksis merupakan salah satu perubahan bunyi dengan cara menambahkan bunyi fonem vokal tertentu antara dua buah konsonan yang beriringan agar mempermudah pengucapan (Akhyaruddin et al., 2020). Ada empat kata anaptiksis, yaitu: *puteraku (Lagu Serdadu)*, *bergenderang (Diponegoro)*, *kelepak (Senja Di Pelabuhan Kecil)*, dan *anugerah (Sajak Bulan Purnama)*.
6. Monoftongisasi, Muslich dalam (Triadi & Emha, 2021) monoftongisasi adalah perubahan bunyi diftong menjadi sebuah bunyi tunggal atau vokal. Dan

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

Our focus:
Social and Culture

Our Scope:
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.





monoftongisasi yang ada pada puisi Chairil Anwar yaitu *Sajak Seorang Tua Di Bawah Pohon* terdapat kata *kerbo* yang mana diftong au menjadi vokal o. (Dr. Vladimir, 1967).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas yang berfokus pada kumpulan puisi karya Chairil Anwar bahwa perubahan bunyi fonem hanya terdapat dalam sebuah karya tulis, salah satunya yaitu puisi. Di dalam puisi karya Chairil Anwar hanya terdapat perubahan bunyi fonetis, yaitu perubahan bunyi fonem yang mengubah fonem tanpa mengubah makna dari fonem tersebut. Pada perubahan bunyi fonem netralisasi, bukan hanya fonem /p/ dan /b/ yang dapat dinetralisasikan tetapi juga terdapat perubahan bunyi fonem /g/ dan /k/ contohnya pada kata *gubug*. Zeroisasi dan anaptiksis merupakan perubahan bunyi fonem yang paling sering digunakan dalam puisi Chairil Anwar, di mana penyesuaian rima dengan teks dari bahasa si pengarang untuk disesuaikan dengan intonasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K., & Ahmad Mustamil, Kh. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Fitriatun & Sukarno (Eds.)). LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO.
- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Akhyaruddin, Harahap, E. P., & Yusra, H. (2020). *Bahan Ajar Fonologi*.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Kumpulan Puisi Chairil Anwar. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Indriyanti. (2017). *Pelesapan Dan Perubahan Fonem dalam Menyanyikan Lagu Anak-Anak pada Anak Usia 5 Tahun Di Tk Umindia Makassar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3968-Full_Text.pdf
- Pencarian - KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved May 18, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Sri, S. (2009). Chairil Anwar Hasil Karya dan Pengabdianannya. In *Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Direktorat Nilai Sejarah*.
- Triadi, R. B., & Emha, R. J. (2021). Fonologi Bahasa Indonesia. In *Umpam Press* (Issues 978-623-6352-37-3).
- Wadjedy, F. (2016). *Kajian Impresionistik Puisi-Puisi Karya Chairil Anwar*. August.